

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Mayoritas mahasiswa mengalami gangguan mental emosional. Dari 234 responden, sebanyak 130 orang (55,56%) memiliki jawaban ya ≥ 6 pada self reporting questionnaire (SRQ-20) yang mengindikasikan adanya gangguan mental emosional, sedangkan 104 orang (44,44%) memiliki jawaban ya < 6 yang tidak mengindikasikan gangguan mental emosional.
2. Responden perempuan memiliki persentase gangguan mental emosional yang lebih tinggi daripada responden laki-laki. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dimana laki-laki memiliki 24 responden (10,26%) yang terindikasi gangguan mental emosional, sedangkan pada responden perempuan terdapat 106 responden (45,30%) yang terindikasi gangguan mental emosional.
3. Mahasiswa yang tinggal sendiri/indekos memiliki persentase indikasi gangguan mental emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua atau keluarga. Hal ini terlihat pada 46 responden (19,66%) yang tinggal bersama orang tua/keluarga memiliki indikasi gangguan mental emosional, sedangkan pada responden yang tinggal sendiri/indekos hanya 84 responden (35,90%) yang memiliki indikasi gangguan mental emosional.
4. Mahasiswa yang sedang menjalani masa perkuliahan pada semester 1 memiliki persentase indikasi gangguan mental emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa semester 7.
5. Pada pembagian klaster sindrom dari *Self Reporting Questionnaire-20*, sindrom terbanyak dari responden adalah sindrom depresi/cemas 24 orang (52,17%).

5.2 Saran

Dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran

gangguan mental emosional pada mahasiswa tingkat satu dan mahasiswa tingkat akhir tahap sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat, yaitu:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi data, masukan, dan evaluasi bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi sehingga diharapkan dapat membuka layanan konsultasi terkait kesehatan jiwa untuk mahasiswa untuk intervensi dan juga peningkatan efisiensi selama proses perkuliahan.
2. Penelitian ini hanya memberikan gambaran mengenai gangguan mental emosional mahasiswa kedokteran dalam kegiatan perkuliahan tahap sarjana sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai korelasi antara gangguan mental emosional dalam kegiatan pendidikan tahap profesi.
3. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan eksplorasi mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi gangguan mental emosional dalam menjalani masa perkuliahan.